

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BACA TULIS AL-QUR'AN  
DI UPT SMA NEGERI 6 PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd. pada program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah &  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**YUSNI YUNUS**  
NIM 1602010150

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NEGERI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BACA TULIS AL-QUR'AN  
DI UPT SMA NEGERI 6 PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah  
& Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**YUSNI YUNUS**  
NIM 1602010150

**IAIN PALOPO**

**Pembimbing:**

- 1. Dr. H. Bulu, M.Ag.**
- 2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NEGERI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusni Yunus  
NIM : 1602010150  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilmana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian ernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 1 Oktober 2020  
Yang membuat pernyataan



**Yusni Yunus**  
NIM 1602010150

IAIN PALOPO

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo**, yang ditulis oleh **Yusni Yunus** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **1602010150**, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Senin, **01 Maret 2021** bertepatan dengan **17 Rajab 1442 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 02 Maret 2021 M  
18 Rajab 1442 H

### TIM PENGUJI

- |                                     |               |         |
|-------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.     | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Dr. Taqwa, S.Ag., MPd.I.         | Penguji I     | (.....) |
| 3. Dr. H. Alauddin, M.A.            | Penguji II    | (.....) |
| 4. Dr. H. Bulu', M.Ag.              | Pembimbing I  | (.....) |
| 5. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin, K., M.Pd.  
NIP 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP 19610711 199303 2 002

## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Lam : Eksemplar  
Hal : Skripsi Yusni Yunus

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan naskah skripsi mahasiswa di bawah ini

Nama : Yusni Yunus  
NIM : 1602010150  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo


Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diujikan pada ujian *munaqasyah*

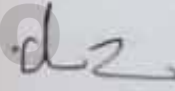
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. Tagwa, S.Ag., M.Pd.I.**  
Tanggal : 19 Februari 2021

  
**Dr. H. Alauddin, M.A.**  
Tanggal : 19 Februari 2021

Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.  
Dr. H. Alauddin, M.A.  
Dr. H. Bulu', M.Ag.  
Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lam : Eksemplar  
Hal : Skripsi Yusni Yunus  
Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di

Palopo


*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan naskah skripsi mahasiswa di bawah ini.

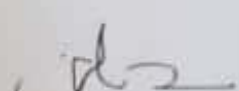
Nama : Yusni Yunus  
NIM : 1602010150  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diujikan pada ujian *munaqasyah*.  
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.  
*wassalamu'alaikum Wr. Wb.*


1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.  
Penguji I

()  
Tanggal: 19 Februari 2021

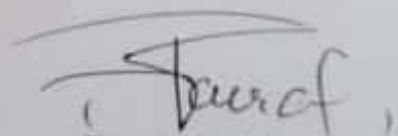
2. Dr. H. Alauddin, M.A  
Penguji II

()  
Tanggal: 20 Februari 2021

3. Dr. H. Bulu', M.Ag  
Pembimbing I/Penguji

()  
Tanggal: 22 Februari 2021

4. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag  
Pembimbing II/Penguji

()  
Tanggal: 22 Februari 2021

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo

Yang ditulis oleh :

Nama : Yusni Yunus  
NIM : 1602010150  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.  
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I

Dr. H. Bulu', M.A.g.  
NIP 19551108 198203 1 002  
Tanggal: 10 Oktober 2020

Pembimbing II

Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.  
NIP 19731229 200003 2 001  
Tanggal: 12 Oktober 2020

# IAIN PALOPO

*Dr. H. Bulu', M.A.g.*  
*Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.*

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar  
Hal : Skripsi Yusni Yunus

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yusni Yunus  
NIM : 1602010150  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

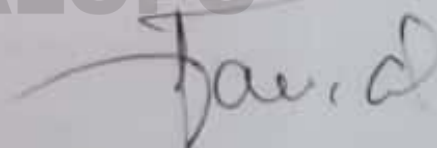
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. H. Bulu', M.A.g.**  
NIP 19551108 198203 1 002  
Tanggal: 10 Oktober 2020



**Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.**  
NIP 19731229 200003 2 001  
Tanggal: 12 Oktober 2020



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَابِينَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur’an di UPT SMA Negeri 6 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhamamd saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutNya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

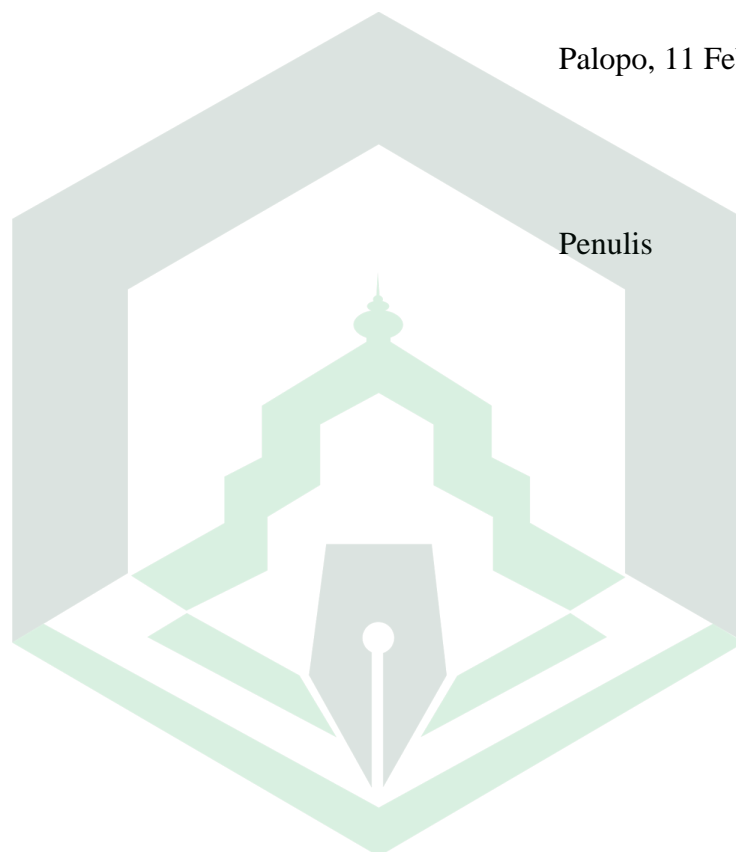
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak Dr. H. Alauddin, M.A. selaku Penguji I dan II yang telah memberikan masukan, bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Bulu', M.Ag. dan Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Yunus dan bunda Suriani yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

9. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2016, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin

Palopo, 11 Februari 2021



Penulis

**IAIN PALOPO**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan R.I, masing-masing Nomor ; 158 Tahun 1987 dan Nomor ; 054b / U / 1987 dengan beberapa adaptasi

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf latin sebagai berikut:

| Aksara Arab |      | Aksara Latin       |                           |
|-------------|------|--------------------|---------------------------|
| Simbol      | Nama | Simbol             | Nama                      |
| ا           | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب           | Ba   | b                  | Be                        |
| ت           | Ta   | t                  | Te                        |
| ث           | Tsa  | s                  | Es dengan titik di atas   |
| ج           | Jim  | j                  | Je                        |
| ح           | Ha   | h                  | Ha dengan titik di bawah  |
| خ           | Kha  | kh                 | Ka dan ha                 |
| د           | Dal  | d                  | De                        |
| ذ           | Za   | z                  | Zet dengan titik di atas  |
| ر           | Ra   | r                  | Er                        |
| ز           | Zai  | z                  | Zet                       |
| س           | Sin  | s                  | Es                        |
| ش           | Syin | sy                 | Es dan ye                 |
| ص           | Sad  | s,                 | Es dengan titik di bawah  |
| ض           | Dad  | d.                 | De dengan titik di bawah  |
| ط           | To   | t,                 | Te dengan titik di bawah  |
| ظ           | Zha  | z.                 | Zet dengan titik di bawah |
| ع           | Ain  | ‘                  | Apostrof terbalik         |
| غ           | Gain | g                  | Ge                        |
| ف           | Fa   | f                  | Ef                        |
| ق           | Qof  | q                  | Qi                        |
| ك           | Kaf  | k                  | Ka                        |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ل  | Lam    | l | El       |
| م  | Mim    | m | Em       |
| ن  | Nun    | n | En       |
| و  | Wau    | w | We       |
| هـ | Ha'    | h | Ha       |
| ء  | Hamzah | ” | Apostrof |
| ي  | Ya     | y | Ye       |

Hamzah (ء) terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                 | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                  | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....    | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....             | <b>iv</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....    | <b>v</b>     |
| <b>NOTA DINAS TIM PENGUJI</b> .....         | <b>vi</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> ..... | <b>vii</b>   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....          | <b>viii</b>  |
| <b>PRAKATA</b> .....                        | <b>ix</b>    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB</b> .....     | <b>xii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                     | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....            | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR KUTIPAN HADIS</b> .....           | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                   | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....            | <b>xix</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                        | <b>xx</b>    |
| <br>  |              |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....              | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah.....              | 1            |
| B. Rumusan Masalah .....                    | 6            |
| C. Tujuan Penelitian .....                  | 6            |
| D. Manfaat Penelitian .....                 | 7            |
| <br>  |              |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....            | <b>8</b>     |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....   | 8            |
| B. Deskripsi Teori .....                    | 10           |
| 1. Kajian Konsep tentang Guru .....         | 10           |
| 2. Kajian Baca Tulis Al-Qur'an.....         | 33           |
| C. Kerangka Pikir.....                      | 36           |
| <br>  |              |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....      | <b>38</b>    |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....    | 38           |
| B. Fokus Penelitian .....                   | 39           |

|  |           |
|--|-----------|
| C. Definisi Istilah .....  | 39        |
| D. Desain Penelitian .....   | 40        |
| E. Data dan Sumber Data .....  | 41        |
| F. Instrumen Penelitian .....  | 42        |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....   | 44        |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....  | 45        |
| I. Teknik Analisis Data .....  | 46        |
| <b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>   | <b>49</b> |
| A. Deskripsi Data .....  | 49        |
| B. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....  | 53        |
| 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat<br>Baca Tulis Al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo ..... | 53        |
| 2. Minat Baca Tulis Al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo .....   | 58        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>62</b> |
| A. Simpulan .....  | 62        |
| B. Implikasi .....   | 63        |
| C. Saran .....   | 63        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>65</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>   | <b>68</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>  |           |

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

|   |    |
|---|----|
| Kutipan Ayat 1 Q.S al-Ahzab/33:21 .....     | 31 |
| Kutipan Ayat 2 Q.S al-Qiyamah/75:17-18..... | 33 |
| Kutiapan Ayat 3 Q.S Fatir/35:32 .....       | 35 |



**IAIN PALOPO**



## DAFTAR KUTIPAN HADIS

|                            |    |
|----------------------------|----|
| Hadis 1 H.R. Bukhari ..... | 35 |
| Hadis 2 H.R. Muslim .....  | 36 |



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan atau Kondisi Peserta didik di UPT SMA Negeri 6 Palopo . 52

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana di UPT SMA Negeri 6 Palopo ..... 52



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Bagan Kerangka Pikir ..... | 37 |
|--------------------------------------|----|



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Yusni Yunus, 2021.** “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur’an di UPT SMA Negeri 6 Palopo” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. H. Bulu’, M.Ag. dan Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

Skripsi ini membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur’an di UPT SMA Negeri 6 Palopo, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur’an di UPT SMA Negeri 6 Palopo, 2) untuk mendeskripsikan minat baca tulis al-Qur’an di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini adalah psikologis dan sosiologis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dengan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam. Data sekunder melalui profil dan sejarah UPT SMA Negeri 6 Palopo Analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur’an di UPT SMA Negeri 6 Palopo adalah gerakan bebas aksara al-Qur’an di sekolah untuk menggalakkan minat baca al-Qur’an adalah dengan menindak lanjutan program gerakan 15 menit membaca al-Qur’an oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang pelaksanaan dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai setiap hari jumat. Salah satunya sekolah yang berkerja sama dengan Perguruan Tinggi Islam yaitu IAIN Palopo adalah UPT SMA Negeri 6 Palopo, yang mana telah bersinergi dalam kerja sama untuk gerakan 15 menit membaca al-Qur’an dengan pihak Kampus IAIN Palopo dengan mengirimkan tenaga Pengajarnya secara gratis setiap hari jumat ke sekolah UPT SMA Negeri 6 Palopo. 2) Minat baca tulis al-Qur’an di UPT SMA Negeri 6 Palopo bahwa secara psikologi, persoalan minat tentu tidak terlepas dari suatu perilaku subjek kepada sesuatu objek tertentu muncul sebuah perasaan senang terhadap sesuatu tersebut, demikian pula minat siswa terhadap baca al-Qur’an relatif tidak sama antara siswa satu dengan yang lainnya, dan hal tersebut lah yang membutuhkan berbagai kebijakan untuk memberi pemahaman kepada siswa untuk menumbuhkan minat pada diri siswa.

**Kata Kunci:** Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Minat Baca Tulis al-Qur’an

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kitab suci al-Qur'an adalah pedoman utama untuk mendidik dan memberikan pendidikan kepada manusia dalam segala lingkup kehidupan menjadi seorang hamba yang taat kepada Allah swt. Al-Qur'an menjadi satu-satunya sumber utama dalam dunia pendidikan agama Islam. Seorang muslim harus mampu membaca terlebih dahulu agar memahami makna dan isi kandungannya. Al-Qur'an disyariatkan kepada manusia untuk selalu membaca karena merupakan perintah Allah swt. karena setiap muslim harus banyak membaca al-Qur'an sampai mengkhatamkannya. Karenanya setiap orang muslim harus banyak membaca terutama membaca al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah bagi umat Islam kepada Allah swt. oleh sebab itu anak-anak harus dibekali keterampilan membaca al-Qur'an sejak dini hingga ketika dewasa dapat membaca, memahami serta mengamalkan isi al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam rangka meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an, maka proses pembelajaran adalah melakukan pengenalan terhadap al-Qur'an. Belajar membaca al-Qur'an merupakan tingkah laku yang baik. Harus dilakukan setiap saat agar bermutu dan menyenangkan agar mampu mencerdaskan siswa. Minat belajar yang tinggi senantiasa mendorong anak agar termotivasi belajar yang tinggi pula, karena minat akan tumbuh dalam diri sendirinya. Membaca al-Qur'an harus dibiasakan sedini mungkin agar kelak

dewasa mereka sudah memiliki bekal dan dasar terhadap ajaran-ajaran Islam. Namun masih terdapat beberapa siswa yang memang kurang dalam minat membaca al-Qur'an. Siswa yang tidak memiliki minat belajar membaca al-Qur'an dapat dilihat dari semangat dan cara belajarnya dan hal itu akan terlihat ketika dalam proses belajar yakni bermalas-malasan, kurang memperhatikan karena ngobrol dengan temannya serta perhatiannya tidak terpusat saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menarik minat dapat diartikan sebagai membangkitkan hasrat untuk memperhatikan. Idealnya setiap siswa harus meminati semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Pada jenjang pendidikan tertentu mata pelajaran tersebut sudah diatur sedemikian rupa untuk berbagai disiplin ilmu. Akan tetapi faktanya tak seperti yang diinginkan.

Allah swt. menurunkan kitab-Nya yaitu al-Qur'an, agar dibaca oleh lidah manusia, didengarkan oleh telinga, ditadaburi oleh akal, dan menjadi ketenangan bagi hati manusia. Ada ulama yang menyebutkan bahwa definisi al-Qur'an sebagai kitab yang menjadi ibadah dengan membacanya. Dan perbedaan antara wahyu al-Qur'an dengan wahyu sunnah, yaitu al-Qur'an adalah wahyu yang dibaca sedangkan wahyu sunnah adalah wahyu yang tidak dibaca.

Atas kemurahan Allah swt. kepada manusia, bahwasanya Allah swt. tidak hanya mengaruniakan sifat suci yang dapat membimbing serta memberikan rahmat dan hidayahNya kepada seluruh umat manusia ke arah yang lebih baik, namun dari masa ke masa Allah swt. senantiasa mengutus para *Anbiya'* kepada seluruh umat manusia yang senantiasa membawa kitab suci dari Allah swt. dan

memerintahkan manusia untuk taat dan patuh serta istiqamah hal ibadah kepada Allah swt. Selain itu, para Nabi dan Rasul juga diperintahkan Allah swt. untuk senantiasa memberikan kabar gembira dan peringatan kepada umat manusia.<sup>1</sup>

Guru sangat berperan aktif khususnya guru pendidikan agama Islam dalam memberikan bimbingan dan ajaran membaca dan menulis al-Qur'an dalam rangka memberikan motivasi dan keinginan peserta didik yang harus tetap terjaga selama proses belajar mengajar berlangsung, karena apabila tidak istiqamah, maka dengan mudah sekali akan berkurang dan hilang pada saat proses pembelajaran. Namaun apabila minat diri peserta didik telah muncul, proses pengajaran atau pembelajaran akan berlangsung hikmat. Dalam kehidupan dunia ini, maka pasti akan selalu terjalin komunikasi dan berhubungan dengan orang lain, situasi dan aktivitas-aktivitas sekitarnya. Seorang guru tidak cukup hanya sekedar *transfer of knowledge* (memindahkan ilmu pengetahuan) dari luarnya saja, tapi juga *transfer of value* (memindahkan nilai) dari sisi dalamnya.<sup>2</sup> Perpaduan dalam dan luar inilah yang akan mengkokohkan wawasan, pengetahuan, moral, dan kepribadian peserta didik dalam menyongsong masa depannya. Karena tugas seorang guru adalah mengajar, membimbing sekaligus mendidik, maka keteladanan dari seorang guru menjadi hal yang pokok dan mutlak didapatkan oleh peserta didik.<sup>3</sup>

Membaca al-Qur'an bagi umat Islam merupakan hal yang paling penting dan terlebih lagi kepada mereka yang masih dalam menempuh pendidikan dan hal

---

<sup>1</sup>Manna' Khalil al-Qattan (Terjemah oleh: Mudzakir AS.), *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor; Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), h. 10.

<sup>2</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta; 2013), h. 77-78.

<sup>3</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, h. 79.

ini harus memiliki semangat yang tinggi agar siswa memiliki kemampuan baca tulis al-Qur'an yang baik. Karena membaca ini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tindakan yang jelas maka seorang guru menjadi wajib untuk memberikan teladan yang baik dalam melakukan hal ini. Guru harus menjadi teladan bagi para siswanya, baik secara moral maupun intelektual. Tidak ada satu unsur pun yang lebih penting dalam sistem sekolah selain guru. Guru harus unggul dalam pengetahuan dan memahami kebutuhan serta kemampuan para peserta didik.<sup>4</sup>

Rasa enggan dalam membaca al-Qur'an dengan istiqamah, maka tidak akan menghilangkan kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an pada diri peserta didik. Telah dijelaskan bahwa kitab suci al-Qur'an mempunyai peran penting bagi setiap kalangan Muslim dan akan nampak dengan sangat jelas etika seorang Muslim yang istiqamah dalam membaca dan memahami isi kandungan al-Qur'an. Maka dari itu, membaca dan menulis al-Qur'an serta memahami isi kandungan al-Qur'an merupakan keterampilan yang dimiliki setiap Muslim karena ada keinginan yang tinggi untuk senantiasa belajar dan membiasakan diri. Perlu diketahui bahwa keterampilan dalam diri seorang akan hilang apabila tidak terbiasa untuk melatih diri, sama halnya dengan keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an. Keterampilan akan hilang dalam diri seorang Muslim akan berkurang bahkan hilang sama sekali jika tidak membiasakan secara rutin.

Al-Qur'an pada dasarnya merupakan kunci utama dalam proses pengajaran. Guru harus berupaya untuk mempengaruhi, mengarahkan serta

---

<sup>4</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 21-22 .



mengembangkan kemampuan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Guru merupakan sosok yang selalu berhubungan langsung dengan siswa. Maka tugas guru adalah melakukan bimbingan dan didikan kepada siswa agar mampu memahami bakat mereka masing-masing agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan penuh makna. Ada sepuluh peran guru yang sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam memberikan pemahaman serta batasan yang semestinya yang dilakukan guru dalam mengaktualisasikan materi pelajaran serta interaksinya dalam melakukan proses belajar mengajar.<sup>5</sup> Guru adalah tenaga pendidik yang profesional dan memiliki wawasan luas dapat mengetahui perkembangan psikologi dan pengetahuan peserta didik. Dengan adanya bekal tersebut, guru mampu mengerjakan tugasnya sesuai tingkat kemampuan yang dimilikinya peserta didik.<sup>6</sup>

Jenis metode belajar mengajar dan pengaktualisasian materi pembelajaran yang disampaikan sangat berpengaruh tahap keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam mengembangkan kegiatan rutinitas membaca dan menulis al-Qur'an bagi peserta didiknya, agar kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik menjadi lebih untuk kedepannya. Hal tersebut memungkinkan terlalu sulit untuk dilakukan karena adanya faktor yang membuat peserta didik untuk memulai dan melakukannya.

---

<sup>5</sup>Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta; 2013), h. 139.

<sup>6</sup>Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, h. 81.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Samsul Irawan bahwa minat belajar baca tulis al-Qur'an memiliki minat yang tidak sama, yakni masih terdapat beberapa siswa tidak memiliki minat yang besar terhadap pembelajaran baca tulis al-Qur'an, sehingga guru pendidikan agama Islam berupaya melaksanakan kegiatan literasi baca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran pendidikan agama Islam dan dilaksanakan secara rutin pada Jum'at pagi sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Dari berbagai permasalahan yang dipaparkan oleh peneliti dan mengingat sangat pentingnya al-Qur'an bagi umat Muslim khususnya bagi peserta didik, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka dalam penelitian ini masalah-masalah yang menjadi dasar penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 6 Palopo?
2. Bagaimana minat baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 6 Palopo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukah adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 6 Palopo.
2. Untuk mendeskripsikan minat baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 6 Palopo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoretis

Hasil penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut;

- a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan
- b. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman dari objek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.
- b. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga para pembaca dapat mengetahui cara meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an.
- c. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu SMA Negeri 6 Palopo untuk meningkatkan proses belajar mengajar terutama dalam hal meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti. Untuk itu beberapa hasil penelitian ini yang senada dengan penelitian sebelum, di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Hajar Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2013, dengan judul “*Peran Guru Al-Qur’an dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an pada santriwati MTs Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Perigi Baru Pondok Aren Tangerang*”. Peneliti ini menganalisis tentang peran guru, serta pembinaan yang dilakukan guru al-Qur’an khususnya dalam menanggulangi kesulitan yang dihadapi santriwati dalam membaca al-Qur’an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah cukup baik upaya yang dilakukan guru al-Qur’an dalam mengatasi santriwati yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca al-Qur’an, karena sebagian besar santriwati mendapat bimbingan yang cukup maksimal dalam belajar membaca al-Qur’an.<sup>1</sup> Penelitian terdahulu fokus membahas tentang peran guru dalam menanggulangi kesulitan belajar membaca al-Qur’an. Sedangkan penelitian ini membahas tentang peran seorang guru dalam meningkatkan

---

<sup>1</sup>Siti Hajar, *Peran Guru Al-Qur’an Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an pada santriwati MTs Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Perigi Baru Pondok aren Tangerang*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; Tahun 2013).

minat baca tulis al-Qur'an. Sedangkan persamaannya antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah yakni peningkatan baca tulis al-Qur'an.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Mumun Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2012, dengan Judul "*Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah*". Peneliti ini menganalisis tentang sejauh mana peranan guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an dapat dikategorikan sudah baik.<sup>2</sup> Penelitian terdahulu fokus kepada peran guru al-Qur'an Hadis untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an. Sedangkan persamaannya antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah yakni membahas tentang baca tulis al-Qur'an.
3. Skripsi yang ditulis oleh Jumaeni Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8 Pare-Pare*.<sup>3</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik dalam hal ini guru melakukan usaha dalam rangka

---

<sup>2</sup>Siti Mumun, *Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; Tahun 2012).

<sup>3</sup>Jumaeni, *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8 Pare-Pare*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Pare-Pare, 2018)

menciptakan minat membaca al-Qur'an yang hukum tajwid, maka guru di ikut sertakan pada kegiatan Islami yaitu ekstrakurikuler yang ada di sekolah serta meramaikan Masjid/Mushollah yang ada disekolah. Penelitian terdahulu fokus pada pembahasan upaya peningkatan minat membaca al-Qur'an dengan memperhatikan hukum tajwid yang berlaku. Sedangkan peneliti fokus pada pembahasan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an. Kemudian adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang minat membaca al-Qur'an.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Kajian Konsep tentang Guru**

#### **a. Pengertian Guru**

Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Guru sebagai tenaga pendidik dan merupakan sosok teladan dan pembimbing untuk peserta didik dan merupakan sebagai objek penentu kemajuan bangsa. Sesuai yang diungkapkan oleh Djamarah, bahwa Guru adalah tenaga pendidik senantiasa memberikan segudang ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Selain memberikan segudang ilmu pengetahuan dan wawasan luas kepada peserta didik, guru bahkan memiliki tugas dalam rangka menanamkan

---

<sup>4</sup>UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005.

nilai-nilai moral dan teladan untuk sikap dan karakter peserta didik dalam rangka menunjukkan kepribadian yang sempurna.

Guru adalah orang yang patuh diguguh yang memiliki tanggung jawab dalam untuk membimbing, mendidik dan mengajar peserta didik dan mempunyai kemampuan dalam merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan

Hasil pendidikan yang bermutu adalah dapat menciptakan peserta didik mandiri, berbudi pekerti yang luhur, memiliki akal sehat, berbudaya dan memiliki akhlak mulia (*akhlakul karimah*), memiliki pengetahuan dan wawasan luas serta menguasai teknologi dan cintanya terhadap tanah air begitu besar. Hakikat belajar merupakan aktivitas dalam melakukan perubahan tingkah laku belajar. Perubahan tingkah laku dapat terpenuhi dengan usaha yang cerdas dan kerja keras tanpa putus asa dari berbagai pihak dalam proses belajar mengajar.<sup>5</sup> Dalam mengajarkan pendidikan agama Islam, maka guru sebaiknya memperhatikan faktor keberhasilan dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam rangka memberikan bekal ilmu pendidikan agama Islam secara lengkap dan sempurna yakni materi tentang akidah akhlak, ibadah dan muamalah. Dalam meningkatkan pemahaman dalam bidang pendidikan agama Islam adalah maka semestinya memiliki tenaga pendidik yang ahli pada pendidikan agama Islam untuk mengajarkan dan memberikan pemahaman ilmu agama Islam kepada peserta didik dengan melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Untuk melihat

---

<sup>5</sup>K. Sukarji, *Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Agama*, (Jakarta; Indra Jaya 2009), h. 23-24.

berhasilnya peningkatan pembelajaran pendidikan agama Islam secara baik, maka perlu memiliki kontribusi pendidikan agama Islam dalam berbagai macam program pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah.

#### b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam yang profesional adalah yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus melakukan transfer ilmu atau pengetahuan (agama Islam), amaliyah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual, moral dan spiritual, mampu mengembangkan minat, bakat peserta didik serta mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridloi oleh Allah swt.<sup>6</sup> Oleh sebab itu guru adalah manusia mulia yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mencerdaskan anak bangsa. Ditangan guru lah nasib generasi penerus bangsa.

#### c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan.<sup>7</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan/kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu).<sup>8</sup> Kata yang

---

<sup>6</sup>Muhaimin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), h. 50.

<sup>7</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009), h. 229.

<sup>8</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Inonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2012), h. 585.



berasal dari bahasa Inggris ini cukup banyak dan yang lebih relevan dengan pembahasan ini adalah *proficiency and ability* yang memiliki arti kurang lebih sama yaitu kemampuan. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.<sup>9</sup> Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya guru pendidikan agama Islam, karena di samping mempunyai peran mentransfer ilmu, guru pendidikan agama Islam juga mempunyai peran dalam membantu proses internalisasi moral kepada peserta didik. Selain itu juga harus mempunyai bekal berupa persiapan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan khusus sebagai kompetensi dasar yang terkait dengan profesi keguruannya agar guru khususnya guru pendidikan agama Islam dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta dapat memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didiknya. Jadi, guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu membawa peserta didiknya menjadi manusia yang sempurna baik lahiriah maupun batiniah.<sup>10</sup>

c. Kompetensi dasar guru pendidikan agama Islam

Dalam buku Gordon yang dikutip oleh Engko Mulyasa telah menjelaskan bahwa ada beberapa aspek atau ranah pengetahuan dalam sebuah konsep kooptensi dasar guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut;

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*), adalah penilaian terhadap siswa pada bidang kognitif, seperti guru mampu mengidentifikasi kebutuhan bahan belajar dan

---

<sup>9</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012), h. 36.

<sup>10</sup>Choirul Fuad Yusuf dkk, *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Departemen Agama RI; 2010), h. 365.

melakukan proses pembelajaran terhadap peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar mengajar.

- 2) Pemahaman (*Understanding*) yaitu kedalaman kognitif, dan efektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman pengetahuan dan wawasan yang luas tentang karakteristik serta kondisi peserta didik agar mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (*Skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memiliki dan membuat sebuah alat peraga yang sederhana dalam memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.
- 4) Nilai (*Value*) yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru saat proses pembelajaran yang berlangsung yakni tentang kejujuran, keterbukaan, demokrasi, dan lain-lain.
- 5) Sikap (*Attitude*) yaitu perasaan atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi dan perasaan terhadap kenaikan upah guru.
- 6) Minat (*Interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat belajar untuk melakukan sesuatu akan tinggi.<sup>11</sup>

Berdasarkan hal di atas, maka guru diharapkan memiliki keanekaragaman dalam bercakap atau berkomunikasi (*competencies*) yang sifatnya psikologis, dan

---

<sup>11</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, h. 37.

pada tahap berikutnya akan mempermudah nilai kompetensi guru. Apabila guru bekerja secara profesional maka, guru berhasil mendidik peserta didiknya dalam membentuk moral peserta didik.

d. Tujuan kompetensi dasar guru pendidikan agama Islam

Tujuan dari kompetensi guru pendidikan agama Islam menurut Sardiman, di antaranya adalah ;

- 1) Guru memiliki kemampuan pribadi, yakni guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik.
- 2) Guru memiliki jiwa *inovator*, yaitu tenaga kependidikan yang mampu untuk berkomitmen terhadap upaya perubahan dan informasi ke arah yang lebih baik lagi.
- 3) Guru dapat menjadi *developer*, yaitu guru mempunyai visi keguruan yang baik dan memiliki wawasan yang luas perspektifnya.<sup>12</sup>

e. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam, ada syarat yang harus dipenuhinya. Ada beberapa syarat yang semestinya dimiliki oleh guru pendidikan agama yaitu sebagai berikut;

1) Penguasaan terhadap materi pelajaran

Materi pemberlajaran adalah isi pelajaran yang diajarkan untuk mencapai tujuan, khususnya tujuan pendidikan Nasional. Apabila guru tidak menguasai

---

<sup>12</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, h. 39.

materi pelajaran, akan memberikan dampak yang buruk bagi peserta didik. Maka dari itu, agar dapat mencapai hasil maksimal dari proses pembelajaran, maka guru harus menguasai materi pembelajaran agar proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien.

2) Kemampuan menerapkan prinsip psikologi

Inti mengajar sangat berhubungan erat dengan proses perubahan tingkah laku peserta didik. Agar mampu memperoleh hasil yang baik maka perlu menerapkan prinsip psikologi yang berkaitan dengan cara belajar dan guru mengetahui kondisi atau keadaan peserta didik.

3) Kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran

Persyaratan dalam proses pembelajaran adalah guru memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar dan mengupayakan hasil yang maksimal dari proses pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan tersebut memerlukan landasan konseptual dan pengalaman praktik yang berpengalaman. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan lebih fokus dalam menyiapkan calon guru dengan memberikan bekal-bekal teoretis dan pengalaman praktek kependidikan yang luas.

4) Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru

Secara formal maupun profesional tugas guru dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah harus dikerjakan tugas tersebut secara profesional. Perubahan data pada bidang kurikulum, pembaharuan dalam sistem pembelajaran, serta-anjuran dari tujuan pendidikan untuk menerapkan konsep-konsep baru dalam pelaksanaan tugas, seperti CBSA yakni

tentang cara belajar siswa aktif, sistem belajar tuntas, sistem evaluasi dan sebagainya seringkali terjadi hal yang mengejutkan. Hal ini membawa dampak kebingungan bagi para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>13</sup>

#### 5) Sifat guru pendidikan agama Islam

Pemerintah Indonesia bertekad untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, maka syarat dan ketentuan yang harus ditaati oleh seorang pendidik yang tentunya memiliki kemampuan yang profesional di bidangnya. Kedudukan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional telah tertuang pada pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, adalah berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sementara itu, pada Pasal 5 UU No. 14 Tahun 2005 tersebut dinyatakan bahwa kedudukan dosen sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi atau ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki abadi yang besar kepada masyarakat.<sup>14</sup> Terdapat sifat yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam sebagai berikut;

#### a) Zuhud

Zuhud artinya perkara yang tidak mengutamakan materi pelajaran dalam menggapai ridha Allah swt. semata. Guru memiliki kedudukan yang sangat mulia dan suci, maka sepantasnyalah mengetahui kewajiban dan tanggung jawab yang

---

<sup>13</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2008), h. 8-9.

<sup>14</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 9.

sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru, dalam arti mengajar dengan tujuan menginginkan ridha Allah swt. dan memberikan kemaslahatan bagi seluruh komponen masyarakat bukan sekedar untuk tujuan material saja. Sekalipun guru menerima gaji bukan berarti bertentangan dengan maksud mencari keridhaan Allah swt., tapi semata-mata untuk menopang kehidupan sehari-hari.

b) Kebersihan Guru

Seorang guru harus memiliki tubuh yang bersih dan jauh dari perbuatan dosa besar, menjauh sifat riya', dengki, permusuhan serta persilihan.

c) Guru Ikhlas dalam mengajar

Keikhlasan serta kejujuran seorang guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik dalam suksesnya melaksanakan dan tanggung jawab tugas yang diembannya dan mampu melahirkan kesuksesan pada diri peserta didiknya.

d) Guru bersifat pemaaf

Seorang guru harus memiliki sifat pemaaf kepada peserta didiknya dan sanggup menahan diri, menahan amarah, memiliki hati yang lapang, banyak bersabar, dan jangan menjadi guru yang pemarah karena sebab-sebab yang kecil serta memiliki kepribadian dan harga diri dan wibawa yang baik.

e) Guru merupakan orang tua bagi peserta didiknya

Seorang guru harus mencintai peserta didiknya seperti cintanya terhadap anaknya sendiri dan memikirkan keadaan peserta didiknya, seperti memikirkan keadaan anak sendiri. Karena pada hakikat guru adalah orang tua peserta didik di sekolah.

f) Guru Harus memiliki Tabiat kepada Peserta didik

Guru harus mengetahui tabiat pembawaan yang baik, adat kebiasaan yang dicontoh, rasa, dan pemikiran peserta didik agar tidak tersesat dalam mendidik peserta didik. Guru harus memiliki penguasaan materi yang baik, seorang guru harus mampu menguasai dan memahami tentang yang akan disampaikan atau diajarkan kepada peserta, serta memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang materi yang disampaikan.<sup>15</sup>

f. Karakteristik komponen dasar guru pendidikan agama Islam

1) Kualifikasi Karakteristik

Guru sebagai tenaga pendidik, maka tentunya seorang guru terlebih dahulu wajib memiliki kualifikasi karakteristik, seperti nilai akademik dan kompetensi yang baik, sertifikasi, memiliki akal sehat yang bersih, serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Terdapat kualifikasi guru sebagai berikut:

*Pertama*, kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. *Kedua*, kualifikasi kompetensi, meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

2) Kompetensi paedagogik

Terkait dengan kesungguhan dalam mempersiapkan materi pembelajaran, keteraturan, ketertiban dalam menyelenggarakan pembelajaran, kemampuan

---

<sup>15</sup>Moh. Atiyah al-Abrasasyi, Dasar-Dasar Pokok Islam, (Jakarta; Bulan Bintang, 2009)

dalam mengelola kelas, kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan akademik, penguasaan terhadap media pembelajaran dan teknologi, serta kemampuan dalam melaksanakan penilaian terhadap prestasi belajar peserta didik, dan objektivitas dalam penilaian terhadap peserta didik, serta persepsi positif terhadap kemampuan peserta didik.

### 3) Kompetensi personal atau pribadi

Kompetensi personal atau pribadi artinya seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dan patut untuk di contoh diteladani oleh peserta didik, dengan demikian seorang guru harus mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan sebuah peran: *Ing Ngarso Sung Tulada Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani*. Oleh karena itu, guru harus mampu menata dirinya agar menjadi panutan siapa, dimanapun dia berada, dan kapan pun dibutuhkan, khususnya bagi guru pendidikan agama Islam yang harus menempatkan dirinya sebagai pembimbing rohani peserta didiknya yang mengajarkan materi agama Islam, sehingga ada tanggung jawab yang penuh untuk menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dapat terwujud.<sup>16</sup>

### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru yang harus memiliki pengetahuan dan wawasan luas yang mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, memilih, dan menggunakan berbagai strategi, metode serta variasi dalam proses pembelajaran yang seminarkan.

---

<sup>16</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, h. 42.



## 5) Kompetensi kemasyarakatan

Kompetensi kemasyarakatan artinya seorang guru harus mampu menjalin komunikasi baik dengan peserta didik, kepada sesama guru, maupun kepada masyarakat luas. Seorang guru tidak hanya memiliki tugas di sekolah saja, tetapi juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Di rumah guru sebagai orang tua adalah pendidik bagi putra-putrinya dan di lingkungan masyarakat guru harus mampu bergaul dengan mereka, dengan menempuh cara saling membantu, bergotong royong, tolong menolong, sehingga tidak dijauhi dan dikucilkan oleh masyarakat banyak.

### i. Tugas peran dan fungsi guru

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik. Secara terperinci tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri, demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak

terbatas dalam penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan peserta didik, maka harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan. Salah satu tugas yang dilaksanakan guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada peserta didik agar menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah.<sup>17</sup>

Tugas, peran serta fungsi seorang guru merupakan kesatuan yang utuh yang tidak bisa terpisahkan. Namun posisi tugas dan fungsi guru sapat disejajarkan dalam berbagai penjabaran dari peran Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.<sup>18</sup>

a) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru telah dibekali dengan nilai-nilai keagamaan yang baik, norma moral dan kepedulian sosial, berusaha memiliki perilaku dan berbuat baik kepada sesama. Guru memiliki tanggung jawab kepada suatu tindakan dalam proses

---

<sup>17</sup>Rachmawati, T. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. (Yogyakarta; Penerbit Gava Media, 2013), h. 14.

<sup>18</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007), h. 197-198.

belajar mengajar di sekolah. Guru memberikan contoh tentang cara membaca dan menulis al-Qur'an.

b) Guru sebagai pengajar

Seorang guru dalam menjalankan kewajibannya, guru harus berbesar hati untuk membantu peserta untuk berkembang dalam mengajarkan materi yang belum dipahaminya dalam rangka mengetahui standar materi yang dipelajari. Guru sebagai tenaga pendidik sekaligus pengajar, tentunya semestinya mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin canggih, sehingga materi yang tersampaikan kepada peserta didik adalah hal-hal yang baru dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Teknologi saat ini telah berkembang pesat, hal ini dapat mengubah peran guru untuk lebih siap menyajikan materi pembelajaran serta memiliki tugas sebagai seorang fasilitator yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Perkembangan teknologi yang begitu pesat dapat menimbulkan banyak buku dengan harga relatif murah dan peserta didik dapat belajar berbagai situs internet dengan tanpa batasan ruang dan waktu, belajar melalui televisi, radio dan surat kabar yang setiap saat hadir. Berdasarkan hal tersebut, maka tugas guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut

- (1) Mengajarkan ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam
- (2) Menanamkan keimanan dalam jiwa peserta didik

(3) Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah. Mendidik peserta didik agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>19</sup>

Derasnya arus informasi terus teropses diberbagai media, serta merambatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih, maka ilmu pengetahuan yang akan memunculkan berbagai pertanyaan terhadap tugas guru sebagai tenaga pengajar. Oleh sebab itu, apakah guru masih diperlukan untuk mengajar di hadapan peserta didik dengan seorang diri dan menerangkan materi pelajaran. Untuk itu, maka guru dituntut untuk senantiasa meningkat profesinya lebih profesional, sehingga peran, tugas serta tanggung jawabnya sebagai tenaga pengajar tetap dibutuhkan sampai sepanjang hayat.<sup>20</sup> Guru sebagai pengajar harus pandai dan terampil dalam mengajarkan cara membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

c) Guru sebagai pembimbing

Guru merupakan tenaga pembimbing yang diibaratkan sebagai seorang pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Sebagai seorang pembimbing, maka guru sebaiknya merumuskan tujuannya dengan terang dan jelas, menetapkan waktu pembelajaran, menetapkan materi yang harus diajarkan, menggunakan petunjuk kurikulum dan rancangan perencanaan pembelajaran serta menilai atau mengevaluasi hasil dan kemampuan belajar siswa.

---

<sup>19</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, h. 199.

<sup>20</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), h. 25.

Sebagai pembimbing, guru semestinya melakukan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, baik antara guru dengan peserta didik, guru dengan kepala sekolah, baik antara guru dengan peserta didik, guru dengan gur maupun guru dengan orang tua/wali peserta didik Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya. Guru sebagai pembimbing yakni membimbing siswa dalam memelihara bacaan al-Qur'annya agar senantiasa istiqamah dalam membaca al-Qur'an dan guru setiap saat memberikan bimbingan tanpa putus.

d) Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didiknya, bahkan sebagai orang tua bagi peserta didiknya. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didiknya dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi serta memberikan solusi dari permasalahannya, memberikan arahan kepada peserta didik dalam mengambil keputusan yang bernilai baik dan mampu menemukan jati diri. Guru harus memberika arahan peserta didik dalam meningkatkan bakat dan potensi dirinya baik itu bakat maupun minat peserta didik, sehingga peserta didik dapat membangun karakternya dalam menghadapi kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. Guru sebagai pengarah tentunya mengarahkan siswa agar senantiasa siswa membaca al-Qur'an setiap saat.

e) Guru sebagai pelatih

Dalam pembelajaran dan pendidikan sangat memerlukan sebuah latihan dasar keterampilan, baik pengetahuan intelektual, sikap maupun pengethuan motorik atau keterampilan, sehingga guru dituntut untuk bertindak sebagai pelatih,

yang tugasnya untuk melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Dalam melakukan pelatihan guru harus memperhatikan setiap kompetensi dasar dan materi standard dan juga harus mampu melihat perbedaan terhadap individu peserta didik. Maka dari itu, guru harus mengetahui segala hal, walaupun pada akhirnya guru juga memiliki banyak kekurangan karena hal tersebut merupakan hal mustahil bagi guru sebagai manusia biasa. Guru sebagai pelatih yakni melatih siswa agar senantiasa membaca al-Qur'an dengan hokum tajwid yang baik dan benar.

f) Guru sebagai penilai

Guru dalam melakukan penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang sangat kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak dapat dipisahkan dari segi penilaian. Tidak akan terjadi sebuah pembelajaran tanpa melahirkan sebuah penilaian, karena penilaian merupakan proses dalam menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Penilaian dilaksanakan dengan berbagai teknik, yaitu teknik tes dan non tes.

Apapun teknik yang dipilih, maka penilaian yang semestinya dilakukan harus sesuai dengan prosedur yang jelas yang meliputi tiga tahap penilaian yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tindak lanjut. Pada tahap penilaian sangat kompleks, sehingga guru perlu memiliki pengetahuan dan wawasan luas dan sikap yang memadai. Guru semestinya paham terhadap teknik evaluasi, baik tes maupun

non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, prosedur pengembangan, karakteristik maupun menentukan baik atau tidaknya tinjauan adari segi validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal. Selain peran tersebut, guru juga harus berusaha dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.<sup>21</sup> Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- (1) Orang tua memiliki kasih yang penuh terhadap anaknya.
- (2) Sebagai teman merupakan tempat mengadu dan mengutarakan isi hati peserta didik.
- (3) Hadir sebagai fasilitator yang dapat memberika kemudahan, dukungan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakat yang dimilikinya.
- (4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan mencarikan solusi dalam memecahkan masalah tersebut.
- (5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan mampu untuk bertanggung jawab.
- (6) Mengembangkan proses sosialisasi yang sewajarnya antar peserta didik, orang tua, dan lingkungannya.
- (7) Mengembangkan kreatifitas yang dimiliki peserta didik

Menurut Asri Budiningsih,tugas guru agama yang antara lain adalah :

- (a) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam kepada peserta didik
- (b) Menanamkan keimanan dalam jiwa peserta didik

---

<sup>21</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, h. 36-40.

(c) Mendidik peserta didik agar taat dalam menjalankan ibadah

(d) Mendidik peserta didik agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>22</sup>

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang mampu menghasilkan orang-orang yang bermanfaat, jiwa yang bersih, mempunyai cita-cita yang luhur, berakhlak mulia, mengerti tentang kewajiban dan pelaksanaannya, dapat menghormati orang lain terutama kepada kedua orang tua, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Seorang guru yang mempunyai sosok figur Islami yang harus diguguh maka guru harus menampilkan perilaku pendukung nilai-nilai diajarkan oleh para Nabi dan Rasul, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru agama Islam memiliki dua tugas, yakni mendidik dan mengajar. Mendidik dalam artian membimbing atau memimpin peserta didik agar dapat memiliki tabiat dan akhlak karimah yang baik, serta mampu bertanggung jawab. Adapun tugas dari guru agama itu sendiri yang terkait dengan peran guru agama di sekolah sebagai berikut :

(1) Guru agama sebagai pembimbing agama bagi peserta didik

Tanggung jawab dan kasih sayang keikhlasan guru pendidikan agama Islam yakni memberikan didikan, dan membina peserta didik dalam mengkaji ilmu agama Islam. Menuntun peserta didik dan membekali ilmu agama yang baik dan melakukannya tanpa segan-segan. Ketika bekal ilmu yang mereka dapatkan untuk menjadikan mereka menjadi insan kamil, di samping itu juga seorang guru

---

<sup>22</sup>Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2014), h. 8.



haruslah memberikan nasehat-nasehat kepada pesreta didiknya tentang nilai-nilai akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Banyak sekali nilai-nilai akhlak yang mulia yang diajarkan dalam agama, antara lain yang diajarkan dalam agama sebagai berikut :

- (a) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh dari dalam diri manusia bahwa segala kemuliaan yang ada di dunia ini adalah semua murni milik hak Allah swt yakni Tuhan semesta alam.
- (b) Tidak tamak atau serakah, dalam arti sikap yang tidak ingin mendapatkan sesuatu untuk dirinya kepentingan pribadi atau dirinya sendiri, akan tetapi karunia apapun yang diberikan Allah swt kepadanya akan senantiasa bermanfaat bagi sesamanya.
- (c) Tidak mempunyai sifat *hasud* atau iri hati, yakni sikap lapang dada atas karunia yang Allah berikan terhadap selain dirinya.
- (d) Silaturahmi, yaitu semua persaudaraan terhadap sesama insan, terutama terhadap sesama muslim.
- (e) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam melihat dan menyikapi segala sesuatu, dalam kaidah usul fikih arti adil itu sendiri adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- (f) *Husnuzan* atau berbaik sangka, yaitu selalu berprasangka baik (*huz. nuzan*), kepada siapapun, meski sesuatu itu masih belum pasti kejelasan dari sisi baik atau buruknya.

---

<sup>23</sup>Abidin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al-Ghozali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010), h. 75.

- (g) Amanah, dalam arti dapat dipercaya mengenai sikap dan tingkah lakunya, terutama dari ucapan maupun perbuatan.
  - (h) Syukur, yakni hati yang senantiasa yang selalu berterima kasih kepada Allah, baik secara lisan dan dibuktikan dalam perbuatan dalam menerima karunia tersebut seperti istiqamah dalam melaksanakan sholat 5 waktu sehari semalam.
  - (i) Dermawan, yaitu gemar bersedekah dan membantu sesama dalam artian memberikan sesuatu yang bermanfaat kepada orang lain yang membutuhkan.
  - (j) Hemat, yaitu sikap tidak boros dan tidak kikir dalam menggunakan harta benda yang dimilikinya.<sup>24</sup>
- (2) Guru agama Islam sebagai sosok teladan yang baik bagi peserta didik

Seorang guru atau pendidik akan senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi peserta didiknya, guru harus mempunyai karisma yang tinggi, hal ini sangatlah penting karena seorang guru merupakan sosok suri teladan bagi yang baik peserta didiknya, jika seorang guru agama Islam tentunya yang sebagai panutan peserta didik tersebut dalam membawa diri, maka kemungkinan besar akan mudah menghadapi peserta didiknya dalam menghadapinya masalahnya jika kepercayaan sebagai contoh yang baik itu sudah terbukti dari seorang guru maka peserta didik tersebut akan mengikutinya meskipun kadang tidak disuruhpun akan meniru sisi baik dari seorang guru agama tersebut.<sup>25</sup> Maka sesungguhnya guru teladan yang paling baik dan patut dicontoh keteladanannya adalah Rasulullah

---

<sup>24</sup>A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta; Fajar Dunia, 2010), h. 14-17.

<sup>25</sup>Abidin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan*, h. 75.

saw., karena dalam diri Rasulullah saw., terdapat suri teladan yang baik, sesuai dengan Firman Allah swt., dalam Q.S. al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>26</sup>

Guru sebagai subjek dalam pendidikan yang paling berperan sebagai tenaga pengajar dan pendidik, terutama guru pendidikan agama Islam dengan tujuan dan misi dalam membangun mental peserta didik agar menjadi anak yang beriman bertakwa dan memiliki budi pekerti luhur. Tanpa adanya kriteria tersebut, maka sangat musthail akan terwujud manusia yang dicita-citakan oleh bangsa dan Negara, karena guru mengajarkan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik diibaratkan memberikan sepenuhnya ilmu kepada peserta didik. Dalam rangka mencetak peserta didik yang beriman dan bertakwa maka seorang guru harus terlebih dahulu mempunyai modal iman dan takwa.

(3) Guru agama Islam sebagai orang tua kedua peserta didik di sekolah

Guru pendidikan agama Islam akan dinyatakan berhasil dalam menjalankan tanggung jawabnya apabila memiliki kasih sayang yang tinggi dan tanggung jawab terhadap peserta didiknya sebagaimana terhadap anaknya sendiri. Maka setiap orang tua semestinya memikirkan nasibnya agar kelak dikemudian

<sup>26</sup>Kementerian Agama R.I *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung; Syamil Cipta Media 2013), h. 307.

hari dapat berguna bagi nusa dan bangsa serta bahagia dunia sampai akhirat, maka seorang guru seharusnya memberikan perhatian khusus kepada peserta didiknya sebagai generasi emas penerus cita-cita bangsa dan Negara.

Mengenai proses belajar mengajar antara guru agama dan peserta pada saat ini, masih kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari semua pihak, seorang guru sering tidak mampu tampil sebagai sosok figur yang pantas untuk diteladani di hadapan peserta didiknya, apalagi mampu menjadi orang tua peserta didik, karena itu seringkali guru dipandang dan dinilai oleh peserta didiknya tidak lebih sebagai orang lain yang bertugas menyampaikan materi pelajaran di sekolah karena digaji, kalau sudah menjadi demikian bagaimana mungkin seorang guru membawa, mengarahkan, menunjukkan dan membimbing peserta didik menuju kepada pendewasaan diri sehingga menjadi manusia yang mandiri dan mampu bertanggung jawab dengan amanah yang ada dipundaknya.<sup>27</sup>

Selain hal diatas, guru sebagai penilai tentunya memiliki tugas di lapangan yakni memberikan tes atau evaluasi kepada siswa. Penilaian akan dilakukan oleh guru ketika proses belajar mengajar usai. Dari hasil evaluasi tersebut, guru akan memberikan nilai dan hadiah demi meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, khususnya dalam memberikan pengajaran tentang baca tulis al-Qur'an.

g. Guru sebagai peneliti

Seorang guru adalah praktisi dalam dunia pendidikan. Melaksanakan serangkaian proses pembelajaran, di dalam ruang maupun luar ruangan kelas. Proses itu dimulai dari sebuah perencanaan dan diakhiri dengan penilaian atau

---

<sup>27</sup>A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, h. 58-60.

evaluasi. Penilaian terhadap proses pelaksanaan tugas guru sesungguhnya tidak hanya oleh pihak luar. Dalam hal ini, katakanlah kepala sekolah atau pengawas dari dinas yang terkait.

Penilaian itu ditujukan terhadap proses maupun hasil pembelajaran melalui penelaahan dan penelitian langsung. Artinya, guru bersangkutan menyadari ada masalah dan guru tersebut juga yang akan melakukan tindakan untuk memecahkan masalah pembelajarannya secara mandiri.<sup>28</sup> Ternyata, guru itu juga seorang peneliti di samping praktisi pendidikan. Dilakukan dalam lingkup kelas dan konteks pembelajaran dengan istilah penelitian tindakan kelas (PTK).

## 2. Kajian Tentang Baca Tulis Al-Qur'an

### a. Pengertian Al-Qur'an

Secara Epismologi al-Qur'an berarti "bacaan", merupakan masdar dari kata *qara'a* (membaca).<sup>29</sup> kata al-Qur'an dalam arti demikian disebut dalam Q.S. al-Qiyamah/75:17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۚ

Terjemahnya:

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.<sup>30</sup>

<sup>28</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, h. 47.

<sup>29</sup>Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo; Aqwan Media Profetika, 2010), h. 31.

<sup>30</sup>Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta; Dharma Karsa Utama, 2017), h. 613.

Secara terminologi, al-Qur'an merupakan kitab suci dan kalam Allah swt., yang merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang ditulis dalam bentuk mushaf, dan diriwayatkan dengan mutawatir, serta membacanya mendapatkan nilai ibadah di mata Allah swt.<sup>31</sup> Dengan definisi ini, kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi yang selain Nabi Muhammad saw. tidak dinamakan al-Qur'an, misalnya kalam Allah swt., yang diturunkan kepada Nabi Musa dinamakan Taurat dan yang diturunkan kepada Nabi Isa dinamakan Injil. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dengan perincian 13 tahun di Mekkah dan 10 tahun di Madinah. Adapun hikmah diturunkannya al-Qur'an secara berangsur-angsur adalah:

- 1) Agar lebih mudah dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Turunnya ayat Al-Qur'an disesuaikan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi sehingga lebih mengesankan, dan lebih berpengaruh dalam hati
- 3) Memudahkan dalam proses penghafalan
- 4) Ada sebagian ayat yang diturunkan oleh swt sebagai jawaban atau solusi dalam permasalahan hidup dan kehidupan.<sup>32</sup>

Al-Qur'an adalah Kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai salah satu yang tak ada duanya bagi semesta alam. Setiap mukmin harus meyakini bahwa membaca al-Qur'an sudah termasuk ibadah kepada yang sangat mulia dan mendapat nilai pahala disisinya. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi seorang mukmin, baik dalam keadaan senang, dikala

---

<sup>31</sup>Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, h. 132.

<sup>32</sup>Aep Kusnawan. *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung; Mujahid Grafis, 2014), h. 23-24.

susah, maupun dikala gembira ataupun sedih. Bahkan membaca al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah tetapi menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Dalam hadits Riwayat Muslim dijelaskan bahwa Allah mengangkat derajat suatu kaum dan akan merendahkan kaum lainnya karena al-Qur'an. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ (رواه بخاري)

Artinya:

Dari Abdillah Bin Umar R.A. sesungguhnya Rasulullah saw bersabda : Sesungguhnya Allah swt akan mengangkat beberapa kaum dengan kitab al-Qur'an dan akan merendahkan kaum lain dengannya juga. (HR. Bukhari).<sup>33</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi seorang muslim, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum dalam Islam, tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci yang Allah turukan dapat dihafal kecuali kitab suci al-Qur'an. Hanya sebagian orang yang sanggup dalam menghafalnya<sup>34</sup>. Ini sesuai dengan firman Allah swt., dalam Q.S Fatir/35: 32 sebagai berikut.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

Kemudian Kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri

<sup>33</sup>Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn al-Mughirah Ibn Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari, Shahih Bukhari Kitab: Iman/ Juz 1/ No. (4091) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-libanon 1993 M, h. 1215.

<sup>34</sup>Muhaemin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta; Pustaka Al-Husna, 2008), h. 3.

mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.<sup>35</sup>

Adapun maksud dari ayat tersebut adalah orang yang telah menganiaya dirinya sendiri adalah orang memiliki banyak kesalahan dan dibandingkan nilai kebaikannya, dan pertengahan adalah orang-orang yang kebaikannya berbanding dengan kesalahannya, sedang yang dimaksud dengan orang-orang yang lebih dahulu dalam berbuat kebaikan adalah orang-orang yang kebaikannya amat banyak dan amat jarang berbuat kesalahan.

Membaca al-Qur'an berarti membaca kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang dinukilkan secara mutawatir. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi membaca al-Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan suatu aktivitas kegiatan membaca al-Qur'an. Sebagaimana sabda Rasulullah saw., sebagai berikut:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ عَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ  
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya:

Dari Usman Ibnu Affan berkata: Rasulullah saw bersabda muslim yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain." (H.R Muslim).<sup>36</sup>

### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini fokus pada pembahasan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri

<sup>35</sup>Kementerian Agama R.I *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 279.

<sup>36</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, Hadis Shahih Muslim/Juz 2/No. (1829) Penerbit Darul Fikri/Bairut-Libanon 1993 M, h. 187.



6 Palopo. Maka Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan, sehingga dapat dipahami alur dari kajian yang akan dibahas. Berikut bagan kerangka pikirnya.



**Gambar 2.1.**  
**Bagan Kerangka Pikir**

Penelitian ini akan membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Alasan penulis mengambil tema ini adalah berawal dari keprihatinan pada siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Padahal jika mengutamakan al-Qur'an maka hidup, maka akan sesuai dengan aturan syariat agama Islam sehingga mempunyai pondasi yang kuat dan tidak mudah terpengaruh dalam pergaulan bebas. Maka dari itu, peneliti menggunakan judul ini dalam pelaksanaan pembelajaran ini terdapat peran yang dilakukan Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an. Guru melakukan usaha dengan memberikan motivasi siswa agar tumbuh minat siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah studi lapangan (*field study*) dengan mengangkat objek kajian yakni peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.<sup>1</sup>

Berdasarkan hal di atas, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan data dan dokumentasi, (3) tahap pengolahan data yang menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.<sup>2</sup>

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan psikologis dan sosiologis.

---

<sup>1</sup>M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II, Bandung; Pustaka Setia, 2005), h. 26.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1992), h. 86.

- a. Pendekatan psikologis digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an.
- b. Pendekatan sosiologis digunakan untuk melihat dan mengetahui bagaimana kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah, dalam menentukan fokus. Maka dari itu fokus dalam penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Di UPT SMA Negeri 6 Palopo.

## **C. Definisi Istilah**

Untuk lebih terperinci, dikemukakan beberapa variabel penting sesuai dengan judul peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an, maka operasional variabelnya adalah sebagai berikut;

### **1. Peran**

Peran adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seorang peserta didik yang menempati posisi dalam proses pembelajaran.

## 2. Guru Pendidikan agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mempunyai pekerjaan untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang ilmu seputar pembelajaran pendidikan agama Islam.

## 3. Minat

Minat adalah dorongan atau keinginan dalam diri peserta didik pada objek tertentu.

## 4. Baca tulis al-Qur'an

Baca tulis al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti *mahkorijul huruf*, panjang pendek, kaidah *tajwid*, dan *ghorib* sehingga tidak terjadi perubahan makna di dalam al-Qur'an

## D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deskriptif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data kualitatif adalah data dari penjelasan verbal, dan tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian, biografi narasumber yang dijadikan referensi penelitian.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun, lisan.<sup>3</sup>

- a. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>4</sup> Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh wawancara, data observasi dan sebagainya.
- b. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan

---

<sup>3</sup>Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta; Rineka Cipta, 2012), h. 107 .

<sup>4</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2014), h. 19.

atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.<sup>5</sup> Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya.

## F. Instrumen Penelitian

Pada instrumen pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan yaitu melalui *interview*, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara simultan dalam arti saling melengkapi data satu sama yang lain, dan selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk yang tidak formal, dalam susunan kalimat sehari-hari dan pilihan kata atau konsep asli responden, cukup rinci tanpa ada interpretasi dan evaluasi dari peneliti.

### 1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan.<sup>6</sup> Mengadakan observasi hendaknya dilakukan sesuai kenyataan, melukiskan secara tepat dan cermat terhadap apa yang diamati, mencatatnya, dan kemudian mengelolanya dengan baik. Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Observasi sebagai pengumpulan data yang dimaksud adalah mengamati hal yang sebenarnya tanpa terjadi usaha disengaja untuk mempengaruhi mengatur atau memanipulasikannya. Teknik observasi atau pengamatan berperan serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil

---

<sup>5</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2014), h. 19.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cet. XV, Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145.

wawancara yang diberikan informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki peneliti.<sup>7</sup> Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri dalam di UPT SMA Negeri 6 Palopo, guna memberikan hasil yang objektif dari sebuah penelitian kualitatif.

## 2. Wawancara

Adapun teknik pengumpulan data yang menggunakan interview atau wawancara merupakan cara mendapatkan informasi dari informan untuk tujuan penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yang merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.<sup>8</sup> Jadi, cara memperoleh data sesuai dengan pokok permasalahan yang diajukan dalam wawancara dapat menggunakan dua cara wawancara, yaitu terstruktur dan tak terstruktur. Dalam wawancara standar (terstruktur), yaitu apabila pertanyaan yang diajukan pewawancara dilakukan secara ketat sesuai daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Adapun wawancara tidak terstruktur yaitu apabila pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Oleh karena itu, wawancara dirancang oleh peneliti/pewawancara, maka hasilnya juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara.

---

<sup>7</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2003), h. 70.

<sup>8</sup>Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (Equilibrium, Vol. V. No.9 Januari-Juni 2009), h. 6.

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rodakarya, 2011), h. 186.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan.<sup>10</sup> Pengambilan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara menyelidiki data yang di dapat dari dokumen, catatan, file dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan. Dokumentasi ini diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data historis, seperti sejarah UPT SMA Negeri 6 Palopo, serta data-data lain yang mendukung penelitian ini.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data untuk proses penulisan skripsi, penulis menggunakan 2 (Dua) metode yaitu *library research* dan *field research*. Adapun yang dimaksud dengan *library research* yakni teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku yang erat kaitannya dengan berbagai materi-materi yang akan dibahas dalam skripsi ini. Sedangkan *field research*, yakni pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung di lapangan.

---

<sup>10</sup>Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif* (Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol.XX, No.1 Maret 2013), h. 88.



## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai melalui dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikaitkan orang didepan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>11</sup> Dengan adanya teknik tringulasi dapat membandinngkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

### 2. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf peneliti kepada lembaga*) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2011), h. 330.

rekan-rekan sejawat.<sup>12</sup> Dengan adanya pembahasan teman sejawat yakni memudahkan penulis untuk berpikir dan bertindak bersama-sama.

## **I. Teknik Analisis data**

Teknik analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih data yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses yang terus berjalan sepanjang observasi lapangan sedang berlangsung.<sup>13</sup> Jadi, analisis data kualitatif pada umumnya bersifat induktif. Induktif adalah suatu analisis yang bersifat fakta khusus, peristiwa yang kongkret, kemudian mengarahkan kepada fakta atau peristiwa yang kongkret dan generalisasikan yang bersifat umum.

Analisis data adalah suatu proses untuk mengatur data, mengorganisasikan dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan tema serta merumuskan hipotesa kerja, seperti yang telah disarankan oleh data yang telah siap di olah. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa dalam melakukan analisis data, harus disesuaikan dengan pendekatan dan desain penelitian. Pada penelitian kualitatif, data yang terkumpul bukanlag berupa angka-angka, namun

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, h. 331.

<sup>13</sup>Muhammad Arif Tiro, *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Cet. I, Makassar; Andira Publisher, 2009), h. 122.

berupa kata-kata atau gambar.<sup>14</sup> Data tersebut di olah dari hasil wawancara, catata lapangan atau observasi, dokumen serta dokumentasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan jumlah cukup banyak, sehingga perlu untuk dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal utama atau pokok, fokus kepada hal-hal yang dianggap penting serta mencari pola dan tema yang sesuai. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah dalam melakukan pengumpulan data pada tahap selanjutnya. Ketika hendak mereduksi data, maka peneliti akan di pandu oleh tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Jadi, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah didapatkan dari hasil temuan. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian yang dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola. Hal itulah yang dijadikan bahan perhatian oleh peneliti dalam mereduksi data.

Reduksi data merupakan suatu proses untuk berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Untuk peneliti yang masih baru, maka dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan orang lain yang telah menguasai permasalahan yang hendak diteliti. Dalam diskusi tersebut, wawasan peneliti akan bertambah dan

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, h. 44.

berkembang, sehingga mampu mereduksi data yang memiliki nilai teman dan pengembangan teori yang cukup signifikan.

## 2. *Display data* (penyajian data)

Setelah peneliti selesai mereduksi data, maka peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka dapat memudahkan peneliti untuk memahami hal yang telah terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya yang berdasarkan apa yang diteliti dipahami. Jadi, dalam melakukan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja dan *chart*).

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukannya bukti-bukti kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dari hasil mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulannya dianggap memenuhi syarat dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan baru, yang sebelumnya belum pernah ditemukan oleh orang lain. Temuan tersebut berupa deskripsi atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar dan bahkan gelap. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif teori sehingga menghasilkan penelitian yang jelas dan terang.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil Singkat UPT SMA Negeri 6 Palopo**

UPT SMA Negeri\_ Palopo berada diprovinsi selatan tepatnya dikota palopo yang beralamat Kelurahan Tomarunding Kecamatan Wara Barat di jalan patang II nomor 61 Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. UPT SMA Negeri 6 palopo dulunya adalah sekolah swasta yang bernama SMA TRI DHARMA MKGR. Dulunya pembangunan SMA TRI DHARMA MKGR ini haya terbuat dari kayu dan beratap seng tapi pada saat sekolah ini diserahkan kepada pemerintah sekolah ini berganti nama menjadi UPT SMA Negeri 6 Palopo.

Saat sekolah ini berubah menjadi sekolah Negeri mulai banyak orang yang berminat masuk disekolah ini karena pembangunan UPT SMA Negeri 6 Palopo mulai berubah dan cara belajarnya pun berubah yang mulanya cara belajarnya masih menggunakan LCD proyektor. UPT SMA Negeri 6 Palopo memiliki SK 2009-08-03 dengan menggunakan system manajemen berbasis sekolah. Waktu penyelenggaraan pembelajaran di UPT SMA Negeri 6 Palopo pada pagi sampai siang hari. SMA Negeri 6 Palopo sekarang di pimpin oleh Drs. Basman, S.H., M.M, dengan operator pendataan Yanti, S.AN.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Arsip Tata Usaha UPT SMA Negeri 6 Palopo, Tahun Pelajaran 2018-2019.

## 2. Visi Misi UPT SMA Negeri 6 Palopo

### a. Visi UPT SMA Negeri 6 Palopo

Unggul dalam prestasi, disiplin, terampil, berbudi luhur serta berbudaya lingkungan yang dilandasi Iman dan Taqwa.

### b. Misi UPT SMA Negeri 6 Palopo

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan yang dilandasi IMTAQ
- 2) Mewujudkan SDM yang unggul dan berbudi pekerti yang luhur
- 3) Mengoptimalkan seluruh potensi warga sekolah mencapai prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik
- 4) Menyelenggarakan pendidikan berbasis lingkungan, sekolah yang nyaman dan asri
- 5) Menjalin hubungan harmonis antara sekolah, wali murid dengan masyarakat dan lembaga terkait.<sup>2</sup>

### 3. Tujuan dan Target Mutu UPT SMA Negeri 6 Palopo

- a) Meningkatkan budaya sekolah yang relegius melalui kegiatan keagamaan
- b) Meningkatkan budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi bagi warga sekolah.
- c) Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efesien sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan terintegrasi dengan lingkungan hidup
- d) Meningkatkan presentase jumlah lulusan berkualitas yang diterima diperguruan tinggi negeri
- e) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>2</sup>Arsip Tata Usaha UPT SMA Negeri 6 Palopo, Tahun Pelajaran 2018-2019.

- f) Melakukan pengelolaan sampah sesuai dengan 3R ( *Reuse, Reduse, Recycle* ).
- g) Membuat taman-taman kelas yang asri, indah dan nyaman
- h) Menambahkan berbagai jenis tanaman untuk memperkaya keaneka ragaman hayati dilingkungan sekolah.<sup>3</sup>

#### 4. Kurikulum di UPT SMA Negeri 6 Palopo

UPT SMA Negeri 6 Palopo awalnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), setelah keluarnya pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk ganti kurikulum maka, UPT SMA Negeri 6 Palopo kini telah resmi menggunakan Kurikulum 2013 pendidikan karakter.

#### 5. Kondisi Guru UPT SMA Negeri 6 Palopo

Keadaan guru di UPT SMA Negeri 6 Palopo berjumlah 59 guru dengan perincian 27 jumlah guru laki-laki dan 32 jumlah guru perempuan dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS), guru dengan status honorer dan guru menambah jam. Data guru terlampir pada bagian lampiran penelitian<sup>4</sup>

#### 6. Kondisi Peserta Didik di UPT SMA Negeri 6 Palopo.

Keadaan peserta didik di UPT SMA Negeri 6 Palopo berjumlah 571 peserta didik. Berikut adalah tabel keadaan peserta didik di UPT SMA Negeri 6 Palopo yaitu:

---

<sup>3</sup>Arsip Tata Usaha UPT SMA Negeri 6 Palopo, Tahun Pelajaran 2020/2020.

<sup>4</sup>Arsip Tata Usaha UPT SMA Negeri 6 Palopo, Tahun Pelajaran 2020/2020.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan atau Kondisi Peserta didik di UPT SMA Negeri 6 Palopo**

| No. | Kelas     | Siswa Perempuan | Siswa Laki-laki | Total |
|-----|-----------|-----------------|-----------------|-------|
| 1.  | Kelas X   | 101             | 92              | 193   |
| 2.  | Kelas XI  | 72              | 101             | 182   |
| 3.  | Kelas XII | 98              | 98              | 196   |

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha*, UPT SMA Negeri 6 Palopo Tahun 2020/2021.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di UPT SMA Negeri 6 Palopo

Sarana dan prasarana di UPT SMA Negeri 6 Palopo sangat memadai dan tergolong layak pakai.

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana di UPT SMA Negeri 6 Palopo**

| No. | Nama Ruangan         | Jumlah | Kondisi      |
|-----|----------------------|--------|--------------|
| 1.  | Ruang Kelas          | 20     | Baik         |
| 2.  | Ruang Lab            | 2      | Baik         |
| 3.  | Ruang Perpustakaan   | 1      | Baik         |
| 4.  | Ruang Kepala Sekolah | 1      | Baik         |
| 5.  | Ruang BK             | 1      | Baik         |
| 6.  | Ruang Tata Usaha     | 1      | Baik         |
| 7.  | Wc                   | 5      | Rusak Ringan |
| 8.  | Pos Satpam           | 1      | Baik         |
| 9.  | Lapangan Volly       | 1      | Baik         |
| 10. | Lapangan Basket      | 1      | Baik         |

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha*, UPT SMA Negeri 6 Palopo Tahun 2020/2021.



## **B. Analisis Data dan Hasil Penelitian**

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo.

Terkait dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an maka penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Data-data tersebut bersumber dari hasil keterangan dari guru pendidikan agama Islam, yaitu pengamatan ketika pembelajaran sedang berlangsung pra Pandemi Covid-19. Dari wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam.

Dari hasil wawancara dengan Marsuki selaku guru pendidikan agama Islam diperoleh data bahwa peranan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an itu di antaranya adalah:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan nasihat-nasihat, tuntunan agar siswa terdorong untuk mau membaca al-Qur'an dalam kesehariannya.
- b. Menumbuhkan minat siswa dengan cara terus memberikan motivasi
- c. Pendekatan secara individual kepada siswa yang belum mampu dan mengalami kesulitan dalam belajar baca tulis al-Qur'an.
- d. Memberikan pemahaman akan pentingnya dan hikmahnya dalam membaca al-Qur'an.
- e. Penerapan metode yang efektif seperti metode drill.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Marsuki, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di UPT SMA Negeri 6 Palopo, 24 September 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Samsul Irawan selaku guru pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 6 Palopo bahwa peran guru PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa adalah guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan nasihat-nasihat, menumbuhkan minat siswa, dan menerapkan metode efektif yang digunakan Guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an kepada peserta didik secara bertahap dengan metode pendekatan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik itu sendiri.<sup>6</sup>

Sedangkan Marsuki mengatakan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an yaitu guru pendidikan agama Islam sebaiknya memiliki peran yang aktif dan menonjol yakni setiap saat memberikan ajaran keagamaan dan bimbingan kepada peserta didik agar aktif dalam membaca dan mempelajari baca tulis al-Qur'an.<sup>7</sup>

Kartika mengatakan bahwa metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa, di antaranya adalah metode drill (latihan) dimana dengan metode ini siswa akan terlatih dalam pengucapan huruf yang sesuai dengan makhraj dan hukum bacaannya. Selain itu dengan metode uswah yaitu guru memberikan contoh untuk membiasakan diri membaca al-Qur'an, memberikan contoh dalam pengucapan huruf yang sesuai dengan makhraj dan tajwidnya serta memberikan contoh dalam menjelaskan kandungan dari al-Qur'an. Selain itu, ada metode khusus yaitu dengan menggunakan metode potong

---

<sup>6</sup>Samsul Irawan, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di UPT SMA Negeri 6 Palopo, 18 September 2020.

<sup>7</sup>Marsuki, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di UPT SMA Negeri 6 Palopo, 24 September 2020.

(sambung) ayat, karena anak-anak lebih antusias untuk berpikir dan menebak. Sebelumnya siswa harus mengetahui arti dan isi kandungan dari ayat tersebut. Ketika siswa sudah mengerti maka untuk menebak ayat selanjutnya itu mudah. Dan metode ini sangat efektif sekali dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an.<sup>8</sup>

Samsul Irawan juga mengatakan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an, yang pertama adalah dengan menumbuhkan kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Contohnya dengan memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut sadar akan kebutuhannya untuk membaca al-Qur'an karena secara tidak langsung siswa yang mampu dan lancar dalam membaca al-Qur'an maka akan berpengaruh pada prestasinya dalam pelajaran. Yang kedua adalah untuk membiasakan diri siswa dalam membaca al-Qur'an pada awal pembelajaran. Di mana siswa yang belum lancar disuruh untuk membaca secara berulang-ulang. Selain upaya tersebut, saya juga memberikan contoh, misalnya dalam pelafalan huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid serta memberikan penjelasan tentang kandungan yang ada dalam al-Qur'an. Dan yang terpenting adalah adanya pendekatan secara khusus atau individual pada siswa yang belum bisa sama sekali dalam baca tulis al-Qur'an. Sedangkan upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menulis yang pertama yaitu anak disuruh untuk menulis huruf per huruf, kemudian kalimat per kalimat. Dan jika sudah

---

<sup>8</sup>Kartika, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawanacara" di UPT SMA Negeri 6 Palopo, 24 September 2020.

lancar maka diberi tugas untuk menulis ayat-ayat al-Qur'an terutama yang terkait dengan materi pelajaran.<sup>9</sup>

Selain itu Marsuki juga mengatakan bahwa adapun metode yang digunakan dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an pada peserta didik adalah membaca al-Qur'an di awal pembelajaran yakni 10 menit sebelum pembelajaran di mulai. Siswa ini bergantian diberikan amanah untuk membaca al-Qur'an agar menjadi pembiasaan bagi seluruh siswa supaya senantiasa terbiasa membaca dan dekat terhadap al-Qur'an. Dari situlah minat siswa akan tumbuh dan berkembang. Kemudian pada hari Jum'at UPT SMA Negeri 6 Palopo mengadakan literasi baca al-Qur'an, semua siswa yang beragama Islam dari kelas X sampai kelas XII wajib membawa al-Qur'an dan membacanya. Selain guru pendidikan agama Islam memberikan tugas-tugas hafalan kepada siswa untuk menghafal surah-surah pendek sebagai modal siswa dalam melaksanakan ibadah sholat.<sup>10</sup>

Menurut Basman, selaku Kepala UPT SMA Negeri 6 Palopo bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an yaitu guru pendidikan agama Islam harus berperan sangat aktif terutama dalam hal pelaksanaan literasi al-Qur'an yang dilaksanakan pada hari Jum'at sebelum pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia khususnya di Kota Palopo. Pelaksanaan literasi al-Qur'an tersebut dilaksanakan di semua kelas yang terdapat di UPT SMA Negeri 6 Palopo yaitu 20 ruangan kelas. Demi meningkatkan minat

---

<sup>9</sup>Samsul Irawan, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawanacara" di UPT SMA Negeri 6 Palopo, 18 September 2020.

<sup>10</sup>Marsuki, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawanacara" di UPT SMA Negeri 6 Palopo, 24 September 2020.

baca tulis al-Qur'an, maka UPT SMA Negeri 6 Palopo berupaya melakukan kerja sama dengan IAIN Palopo, untuk melancarkan kegiatan literasi al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Hal ini dilakukan karena guru pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 6 Palopo hanya berjumlah 3 orang, sehingga sekolah melakukan kerja sama dengan IAIN Palopo. Dengan adanya kerja sama tersebut, maka UPT SMA Negeri 6 Palopo dapat terbantu dalam hal literasi al-Qur'an.<sup>11</sup>

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Samsul Irawan bahwa salah satu gerakan bebas aksara al-Qur'an di sekolah untuk menggalakkan minat baca al-Qur'an adalah dengan menindak lanjutan program gerakan 15 menit membaca al-Qur'an oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang pelaksanaan dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai setiap hari jumat. Salah satunya sekolah yang berkerja sama dengan Perguruan Tinggi Islam yaitu IAIN Palopo adalah UPT SMA Negeri 6 Palopo, yang mana telah bersinergi dalam kerja sama untuk gerakan 15 menit membaca al-Qur'an dengan pihak Kampus IAIN Palopo dengan mengirimkan tenaga Pengajarnya secara gratis setiap hari jumat ke Sekolah UPT SMA Negeri 6 Palopo, sebanyak berapa kelas yang ada di Sekolah tersebut. Faktor penghambatnya kadang siswa masih banyak yang terlambat datang, berikut faktor audiovisual masih sangat terbatas belum terpenuhi dlm setiap kelasnya.<sup>12</sup>

Kartika juga mengatakan bahwa dalam upaya meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik karena adanya faktor yang menunjang yaitu adanya kerja sama orang tua dengan pihak sekolah, guru memiliki

---

<sup>11</sup>Basman, Kepala UPT SMA Negeri 6 Palopo, "Wawancara", UPT SMA Negeri 6 Palopo, 30 September 2020.

<sup>12</sup>Samsul Irawan, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di UPT SMA Negeri 6 Palopo, 18 September 2020.

kompetensi di bidangnya, tersedianya sarana prasarana serta siswa yang mempunyai semangat dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an.<sup>13</sup>

## 2. Minat Baca Tulis Al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo

Manakala minat membaca al-Qur'an tumbuh, keyakinan agamapun telah tertanam, maka pengetahuan tentang manfaat sesuatu akan memudahkan bangkitnya minat yang lebih besar. Makin kuat pengetahuan tentang manfaat minat makin bersemangat ia melakukan sesuatu. Makin matang kesadarannya tentang manfaat membaca akan menguatlah kecintaanya terhadap kegiatan tersebut.

Minat baca tulis al-Qur'an perlu ditanamkan dan ditumbuhkan kepada seluruh siswa tetapi itu semua tidak terlepas dari peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca tulis al-Qur'an. Pentingnya pendidikan keluarga merupakan koskwensi rasa tanggung jawab orangtua terhadap anaknya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 6 Palopo, maka ditemukan hasil sebagai berikut;

Menurut Marsuki bahwa minat baca tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo sangat luar biasa walaupun terkadang masih terdapat siswa yang malas. Minat siswa yang baik baca tulis al-Qur'an adalah siswa perempuan dibandingkan dengan siswa laki-laki.<sup>14</sup>

Sedangkan Samsul Irawan bahwa secara psikologi, persoalan minat tentu tidak terlepas dari suatu perilaku subjek kepada sesuatu objek tertentu muncul

---

<sup>13</sup>Kartika, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawanacara" di UPT SMA Negeri 6 Palopo, 24 September 2020.

<sup>14</sup>Marsuki, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawanacara" di UPT SMA Negeri 6 Palopo, 24 September 2020.

sebuah perasaan senang terhadap sesuatu tersebut, demikian pula minat siswa terhadap baca al-Qur'an relatif tidak sama antara siswa satu dengan yang lainnya, dan hal tersebut lah yang membutuhkan berbagai kebijakan untuk memberi pemahaman kepada siswa untuk menumbuhkan minat pada diri siswa.<sup>15</sup>

Menurut Marsuki minat baca tulis al-Qur'an pada siswa yaitu minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental, minat tergantung pada kesiapan belajar dan kesempatan dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an. Minat juga erat kaitannya dengan emosional siswa itu sendiri.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Basman bahwa minat baca tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo sudah baik ditinjau dari tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan literasi al-Qur'an pada hari Jum'at. Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga melakukan perjanjian dengan siswa untuk melaksanakan literasi al-Qur'an di luar jam pelajaran. Dengan usaha ini diharapkan mampu menumbuhkan minat baca tulis al-Qur'an siswa.<sup>17</sup>

Samsul Irawan juga berpendapat bahwa minat siswa akan meningkatkan mengenai tentang baca tulis al-Qur'an yaitu memberikan pembinaan dan pelatihan untuk dikembangkan kemampuannya, dalam hal ini menjadi guru ideal yang inovatif, kreatif dan produktif dan guru yang berkualitas yaitu guru yang mempunyai etos kerja dan spirit yang tinggi. Dalam upaya menarik minat siswa

---

<sup>15</sup>Samsul Irawan, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di UPT SMA Negeri 6 Palopo, 18 September 2020.

<sup>16</sup>Marsuki, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di UPT SMA Negeri 6 Palopo, 24 September 2020.

<sup>17</sup>Basman, Kepala UPT SMA Negeri 6 Palopo, "Wawancara", UPT SMA Negeri 6 Palopo, 30 September 2020.

dalam kegiatan tersebut guru memberikan *reward* atau hadiah. bagi siswa yang memiliki prestasi bagus sehingga siswa semangat dalam mengikuti aktivitas baca tulis al-Qur'an di sekolah.<sup>18</sup>

Kartika juga mengatakan bahwa dalam menemukan minat baca tulis al-Qur'an pada siswa, maka guru memberikan les mengaji, memberikan hadiah atau *reward*, memberi contoh langsung pada siswa dengan cara mengajak siswa membaca al-Qur'an bersama-sama secara rutin di rumah, memberikan cerita teladan, selalu bekerja sama dengan pihak sekolah.<sup>19</sup>

Basman mengatakan bahwa adapun cara yang dilakukan guru dalam mengetahui kualitas baca tulis al-Qur'an adalah memerintahkan siswa satu persatu untuk membaca al-Qur'an di depan guru pendidikan agama Islam, apabila terdapat siswa yang tidak mahir dalam membaca al-Qur'an, maka guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa tersebut mampu membaca al-Qur'an. Selain itu, siswa yang telah mahir baca tulis al-Qur'an akan menjadi motivasi kepada temannya yang belum mahir baca tulis al-Qur'an.<sup>20</sup>

Marsuki menambahkan bahwa faktor pendukungnya adalah adanya kerja sama antar sesama guru pendidikan agama Islam dan adanya peran kepala sekolah yang berperan penting memberikan motivasi dan semangat untuk membimbing peserta didik agar senantiasa pandai dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

---

<sup>18</sup>Samsul Irawan, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di UPT SMA Negeri 6 Palopo, 18 September 2020.

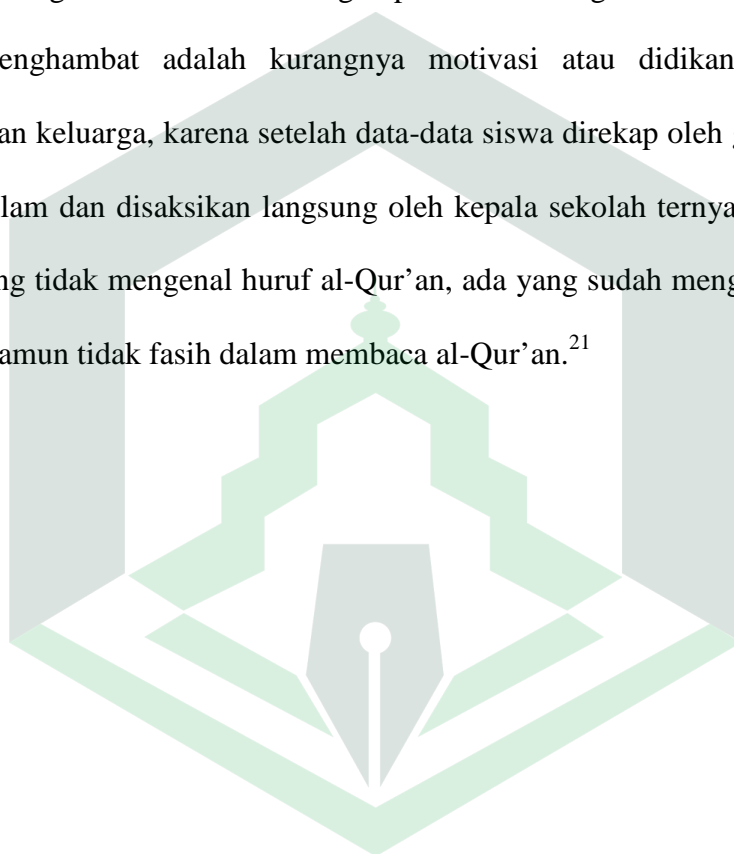
<sup>19</sup>Kartika, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" di UPT SMA Negeri 6 Palopo, 24 September 2020.

<sup>20</sup>Basman, Kepala UPT SMA Negeri 6 Palopo, "Wawancara", UPT SMA Negeri 6 Palopo, 30 September 2020.



Adapun penghambatnya adalah mengarah kepada sarana dan prasarana seperti tidak adanya tempat ibadah yakni mushollah.

Sedangkan menurut Basman bahwa faktor pendukungnya adalah sekolah telah memfasilitasi, menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam rangka pelaksanaan kegiatan tersebut. Kemudian faktor penghambat adalah kurangnya motivasi atau didikan orang tua di lingkungan keluarga, karena setelah data-data siswa direkap oleh guru pendidikan agama Islam dan disaksikan langsung oleh kepala sekolah ternyata ada beberapa siswa yang tidak mengenal huruf al-Qur'an, ada yang sudah mengetahui huruf al-Qur'an namun tidak fasih dalam membaca al-Qur'an.<sup>21</sup>



**IAIN PALOPO**

---

<sup>21</sup>Basman, Kepala UPT SMA Negeri 6 Palopo, "Wawancara", UPT SMA Negeri 6 Palopo, 30 September 2020.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah penulis memaparkan tentang persepsi masyarakat terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo, maka akhir dari pembahasan ini, maka dapat di simpulkan sebagai berikut;

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo adalah gerakan bebas aksara al-Qur'an di sekolah untuk menggalakkan minat baca al-Qur'an adalah dengan menindak lanjutkan program gerakan 15 menit membaca al-Qur'an oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang pelaksanaan dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai setiap hari jumat. Salah satunya sekolah yang berkerja sama dengan Perguruan Tinggi Islam yaitu IAIN Palopo adalah UPT SMA Negeri 6 Palopo, yang mana telah bersinergi dalam kerja sama untuk gerakan 15 menit membaca al-Qur'an dengan pihak Kampus IAIN Palopo dengan mengirimkan tenaga Pengajarnya secara gratis setiap hari jumat ke Sekolah UPT SMA Negeri 6 Palopo, sebanyak berapa kelas yang ada di Sekolah tersebut.
2. Minat baca tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo bahwa secara psikologi, persoalan minat tentu tidak terlepas dari suatu perilaku subjek kepada sesuatu objek tertentu muncul sebuah perasaan senang terhadap sesuatu tersebut, demikian pula minat siswa terhadap baca al-Qur'an relatif

tidak sama antara siswa satu dengan yang lainnya, dan hal tersebut lah yang membutuhkan berbagai kebijakan untuk memberi pemahaman kepada siswa untuk menumbuhkan minat pada diri siswa.

## **B. Implikasi**

1. Mengetahui Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo.
2. Minat baca tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo

## **C. Saran**

Hasil penelitian memaparkan gambaran mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan minat Baca Tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala UPT SMA Negeri 6 Palopo

Kepala UPT SMA Negeri 6 Palopo selaku penanggung jawab dalam pembelajaran di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Terkait dengan usaha meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo, kepala sekolah hendaknya melaksanakan program sekolah yang bermanfaat dengan melibatkan seluruh guru dan siswa.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah guru yang bertanggung jawab melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 6 Palopo.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an al-Karim.*

Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2008.

Al-Abrasyi, Moh. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta; Bulan Bintang, 2009.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

As-Sirjani, Raghieb dan Abdurrahman Abdul Khaliq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo; Aqwam Media Profetika, 2010.

Budiningsih, Asri. *Pembelajaran Moral*. Jakarta; Rineka Cipta, 2014.

Djaelani, Aunu Rofiq. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol. XX, No.1 Maret 2013.

Fajar, A. Malik. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta; Fajar Dunia, 2010.

Fuad Yusuf Choirul, dkk. *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Departemen Agama RI: 2010.

Hajar, Siti. *Peran Guru Al-Qur'an dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada santriwati MTs Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Perigi Baru Pondok aren Tangerang*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; Tahun 2013.

Hasan, Iqbal *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta; Bumi Aksara, 2014.

Husain Abu Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi. *Hadis Shahih Muslim/Juz 2/No. (1829)* Penerbit Darul Fikri/Bairut-Libanon 1993 M.

Ibnu Rusd Abidin. *Pemikiran Al-Ghozali tentang Pendidikan*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010.

Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta; 2013.

- Jumaeni, *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8 Pare-Pare*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Pare-Pare, 2018.
- Kementerian Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung; Syamil Cipta Media 2013.
- Kusnawan, Aep. *Berdakwah Lewat Tulisan*. Bandung; Mujahid Grafis, 2014.
- Khalil al-Qattan, Manna'. (terjemah oleh: Mudzakir AS.), *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor; Pustaka Litera Antar Nusa, 2013).
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta; 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rodakarya, 2011.
- Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn al-Mughirah Ibn Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari, *Shahih Bukhari Kitab: Iman/ Juz 1/ No. (4091) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-libanon 1993 M, h. 1215*.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012.
- *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mumun, Siti *Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; Tahun 2012.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta; Bumi Aksara, 2003.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium, Vol. V. No. IX. Januari-Juni 2009.
- Subana, M. dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Cet. II, Bandung; Pustaka Setia, 2005.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet.XV; Bandung; Alfabeta, 2012.
- . *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung; Alfabeta, 2011.
- Sukarji, K. *Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Agama*. Jakarta; Indra Jaya, 2009.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka, 2012.
- Tiro, Muhammad Arif. *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Cet. I, Makassar; Andira Publisher, 2009.
- T. Rachmawati. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta; Penerbit Gava Media, 2013.
- Usman Husaini dan Purnomo Setiyadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta; Bumi Aksara, 2009.
- UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005.
- Uyoh, Sadulloh dkk. *Pedagogik*. Bandung; UPI Press, 2006.
- Yuwana Sadikan, Setya. *Penuntun Penyusunan karya Ilmiah*. Semarang; Aneka Ilmu, 1986.



**LAMPIRAN**

**IAIN PALOPO**



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BACA TULIS AL-QUR'AN DI UPT SMA  
NEGERI 6 PALOPO**

**PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 6 Palopo?
2. Bagaimana minat baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 6 Palopo?
3. Bagaimana metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 6 Palopo?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 6 Palopo?

Palopo, 10 September 2020  
Penulis

**Yusni Yunus**  
NIM 1602010150

**IAIN PALOPO**

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Basman, S.H., M.M  
NIP : 19680823 199203 1 010  
Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 6 Palopo  
Alamat : Jl. Cendrawasih Perumnas

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Yusni Yunus  
NIM : 1602010150  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan  
Minat Baca Tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo  
Alamat : Jln. Agatis Kel. Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal 24 September 2020 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 September 2020  
Kepala Sekolah

**Drs. Basman, S.H., M.M**  
NIP. 19680823 199203 1 010

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsul Irawan, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP : 19710702 201001 1 003  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Alamat : Lamasi Kabupaten Luwu

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Yusni Yunus  
NIM : 1602010150  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan  
Minat Baca Tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo  
Alamat : Jln. Agatis Kel. Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal 23 September 2020 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 September 2020  
Guru PAI

**Samsul Irawan, S.Ag., M.Pd.I.**  
NIP 19710702 201001 1 003

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Marya S., S.Pd.I  
NIP : 19820929 200604 2 020  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Alamat : Jln. Gelatik I Perumnas

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Yusni Yunus  
NIM : 1602010150  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan  
Minat Baca Tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo  
Alamat : Jln. Agatis Kel. Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal 25 September 2020 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 September 2020  
Guru PAI

**Ulfa Marya S., S.Pd.I.**  
NIP 19820929 200604 2 020

## LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Lokasi Penelitian di UPT SMA Negeri 6 Palopo



Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Samsul Irawan, S.Ag., M.Pd.I. di UPT SMA Negeri 6 Palopo tentang minat baca tulis al-Qur'an



Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Marsuki, S.Pd. di UPT SMA Negeri 6 Palopo tentang minat baca tulis al-Qur'an



Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Kartika, S.Pd. di UPT SMA Negeri 6 Palopo tentang minat baca tulis al-Qur'an



Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Drs. Basman, S.H., M.M. di UPT SMA Negeri 6 Palopo proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Yusni Yunus lahir di Bungin, 05 Februari 1998 yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Yunus dan Suriani serta memiliki tiga orang adik dan menikah dengan Tasmin di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang pada tanggal 02 Februari 2020 dan karuniai anak pertama yang lahir pada tanggal 20 Nopember 2020.

Penulis terdaftar sebagai peserta didik di SD Negeri 128 Panatakan Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang pada Tahun 2004-2010. Melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang pada Tahun 2010-2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Bungin di Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang pada Tahun 2013-2016.

Alhamdulillah melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Tahun 2016 hingga sekarang. Dan sekarang menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur'an di UPT SMA Negeri 6 Palopo.